

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MEMBANTU
MASALAH BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus pada Satu Mahasiswi Pendidikan Sains Pertanian
Universiti Putra Malaysia)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

KASMI

NIM 15220018

Dosen Pembimbing:

Nailul Falah S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2582/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018**

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Implementasi Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Satu Mahasiswi Pendidikan Sains Pertanian Universiti Putra Malaysia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kasmi
NIM/Jurusan : 15220018/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 7 Nopember 2018
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

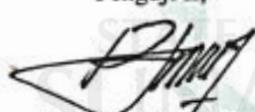
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,


Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004



Yogyakarta, 23 Nopember 2018
Dekan,


Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kasmir

Nim : 15220018

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Satu Mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian Universiti Putra Malaysia)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 November 2018

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI



Agung Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Nailul Falah, S.Ag., M.S.i
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmı
Nim : 15220018
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada satu Mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian Universiti Putra Malaysia) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 November 2018

Yang menyatakan,



Kasmı
Kasmı
Nim. 15220018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmi
Nim : 15220018
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 02 November 2018

Yang menyatakan,


Kasmi
NIM. 15220018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada
Ayahanda Syahrudin dan Ibunda Hamsira



MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

(QS. ash-Shaf : 3)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: Oasis Terrace Recident, 2012), hlm. 551

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Bimbingan Belajar Untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa Universiti Putra Malaysia (Studi Kasus pada Salah Satu Mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian). Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu proses penelitian di Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan dan memberikan motivasi selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya mulai dari tahun pertama menjadi Mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak.

5. Bapak Drs. H. Rifa'i, M.A. dan Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. selaku penguji *munaqosyah* yang telah memberikan saran dan kritik membangun untuk menyempurnakan skripsi penulis. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah Swt.
6. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah Swt.
7. BKUPM, sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Terimakasih kerana sudah menerima untuk melakukan penelitian. En Redzuan Zamberi, Puan Rafida Sadaruddin, En Za'im, En Ansarul, Akak Ani, dan seluruh pegawai psikologi serta staf yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas ilmu, pengalaman dan kebaikan selama ini.
8. Yayasan Al-Jenderami, yang sangat baik kepada kami rombongan PPL-I BKI Kalijaga. Pimpinan Yayasan Al-Jenderami Syekh Hafidz, Haji Wan, Haji Radzib, Hafiy, terimakasih atas kebaikan kepada kami. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
9. *My Support System*, Nanda, Dara, Adina, Ida, Kak Fitri, Kak Riska, Eli, Mirwan, Kak Fatih, Mi'raj, Fahrullah, Rahma Laba, Adetya, Dea dan Kak Nisa Sagala. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik.
10. *Center Of Best Student*. Rahma, *My Twin* Ela, Dara, Rafida, Eli, Fauzi, Noto, dan Rahmat. Terimakasih telah memberikan energi positif setiap kali kita bertemu. Masuk bareng – Lulus Bareng, *right?*

11. KAMASULSEL, Ari dan kawan – kawan, Kak Awal dan kawan – kawan.
Terimakasih telah menjadi keluarga terbaik selama di UIN Sunan Kalijaga
12. Geng Panai' 500 juta, Naima, Mia, Bet, dan Ila, terimakasih telah meninggikan mimpi untuk dapat panai' mahal – mahal. Semoga kalian semua dilancarkan studinya.
13. Keluarga besar BKI 2015, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI Kalijaga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
14. Teman – teman HMPS 2018, terimakasih atas pengalaman organisasi dan kekompakan yang tidak akan pernah terlupakan.
15. Kelompok KKN 235 Jetis, Risyda, Elita, Yola, Uswah, Wawa, Ridho, Yasin, dan Didi, Tegar. Terimakasih pengalaman dua bulan beradaptasi di lingkungan baru. Akhirnya saya juga bisa beradaptasi dengan orang baru di negara Upin – Ipin.
16. Geng PPL-I UPM, Iin, Najwa, dan Anis. Terimakasih telah menjadi partner PPL terkonyol, *I love You So Much Gaess*.
17. Geng PPL-I MAINS dan Yayasan Aljenderami, Wirda, Fauziah, Andini, Uni, Afaaf, Salma, dan Dara.
18. Akak 'Ain, Akak Lisa, dan Akak Amirah yang selalu ada untuk membantu penulis selama penelitian di BKUPM dan Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

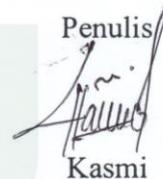
19. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Penulis



Kasmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KASMI (15220018), Implementasi Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah belajar Mahasiswa Universiti Putra Malaysia (Studi kasus pada satu mahasiswa pendidikan sains pertanian): Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mahasiswa yang tidak minat belajar yang mengakibatkan CGPA menurun dan harus menambah waktu studi menjadi satu tahun lebih lama atau lebih daripada teman-temannya yang lain. Hal ini disebabkan karena hilangnya fokus belajar pada mata kuliah yang ada pada jurusan pendidikan sains pertanian UPM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa yang dilakukan oleh konselor Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). Adapun analisis yang digunakan adalah analisa induktif atau deskriptif kualitatif yaitu mengklarifikasi data yang telah terhimpun agar dapat menjawab rumusan masalah. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan sains pertanian UPM yang tidak memiliki minat belajar dan konselor BKUPM yang menjadi konselor mahasiswa tersebut selama melakukan sesi konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki masalah belajar adalah (1) *Six Pack Problem Solving*, (2) *Dream Mapping*, (3) Pemberian Informasi melalui *my smart score* dan motivasi NAK.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Masalah Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	24

BAB II: GAMBARAN BKUPM DAN PROFIL SUBJEK

A. Profil UPM.....	31
B. Profil BKUPM.....	32
C. Gambaran Umum Bimbingan Belajar BKUPM.....	42
D. Profil Subjek.....	44

**BAB III: BENTUK-BENTUK BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MEMBANTU MASALAH BELAJAR MAHASISWA UPM**

- A. Pengumpulan data Mahasiswa tentang Kemampuan Intelektual yang Dimiliki, Bakat Khusus, Arah Minat, serta Cita-cita Hidup 56
- B. Penyadaran Kembali..... 62
- C. Pemberian Informasi 65

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 71
- B. Saran 72
- C. Kata Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN 77

DOKUMENTASI 79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas BKUPM	41
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BKUPM	35
Gambar 2.2 <i>Bowl Of Motivation</i>	43
Gambar 2.3 Borang Konseling WNABWAR	54
Gambar 3.1 <i>Six Part Problem Solving</i>	57
Gambar 3.2 <i>My Smart Score</i>	67
Gambar 3.3 Motivasi N, A, K.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Implementasi Bimbingan Belajar Untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Satu Mahasiswi Pendidikan Sains Pertanian Universiti Putra Malaysia). Demi menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini, berikut akan diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.² Implementasi juga diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³ Implementasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu yang berdampak terhadap pengetahuan ataupun keterampilan.

2. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah aktivitas bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 327.

³ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 233.

mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴ Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

Bimbingan dan konseling belajar (Akademik) secara utuh ialah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik.⁵

3. Masalah Belajar

Masalah belajar adalah adanya kesenjangan antara hasil yang dicapai pada saat proses memperoleh ilmu dengan hasil yang diharapkan.⁶ Masalah belajar adalah kesulitan-kesulitan yang diperoleh siswa ataupun mahasiswa dalam proses menambah pengetahuan. Adapun masalah belajar yang penulis maksud adalah hilangnya fokus belajar yang berdampak pada tidak minatnya mahasiswa terhadap jurusan yang dipilih.

4. Universiti Putra Malaysia

Universiti Putra Malaysia (UPM) adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di negara Malaysia. Perguruan tinggi ini terletak di 43400 UPM Serdang, Selangor, Darul Ehsan, Malaysia.⁷

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah bentuk-bentuk bantuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang

⁴ Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 81.

⁵ Yeni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

⁶ Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

⁷ Hairul Nizam, *Bahagian Kaunseling UPM*, laman <http://www.upm.edu.my/perkhidmatan/keselamatan/kaunseling-8282>, diakses 9 Maret 2018.

dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian UPM yang memiliki masalah kurang minat belajar selama menjalani proses pembelajaran di UPM, Serdang, Selangor, Darul Ehsan, Malaysia.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak memiliki akhir, sejak dahulu pendidikan telah diterapkan di seluruh negara di dunia. Pendidikan diterapkan dan diaplikasikan oleh semua kalangan tanpa mengenal suku, agama, maupun warna kulit. Dunia pendidikan merupakan bagian terpenting bagi seorang individu untuk membentuk pola belajar demi mencapai target akademik yang diinginkan. Dalam rangka menciptakan hasil akademik yang baik maka diperlukan usaha yang maksimal. Bimbingan belajar merupakan salah satu layanan yang berperan penting dalam menciptakan akademik yang diinginkan. Pada zaman modernisasi seperti saat ini tentu terjadi banyak perubahan pola pikir, kebanyakan individu sekarang lebih memperhentikan tren yang berkembang daripada mengikuti perkembangan pendidikan, yang hal tersebut menyebabkan masalah belajar individu di dunia pendidikan.

Perbedaan pendidikan di setiap negara dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan. Dari sekian banyak negara sistem pendidikan yang diterapkan juga berbeda-beda dan memiliki kebijakan tersendiri, tak terkecuali mengenai tingkatan pendidikan. Sebagai contoh yaitu negara Malaysia yang menerapkan sistem pendidikan dimulai dari prasekolah, pendidikan rendah, pendidikan

menengah, dan pengajian tinggi.⁸ Pengajian tinggi pada tingkat pendidikan di Malaysia setara dengan perguruan tinggi di Indonesia, sistem pembelajaran di perguruan tinggi Malaysia bersifat internasional, gaya pengajaran dan lingkungan akademis dipengaruhi oleh kebudayaan, mahasiswa diharapkan independen dan mengatur perkembangan akademis mereka sendiri. Adapun angka kredit yang harus diselesaikan oleh mahasiswa di Malaysia adalah 120 kredit.⁹

Sistem pendidikan di Malaysia juga diperlambat oleh sistem yang mengharuskan pelajar mengikuti kelas intensif sebelum memasuki universiti. Kelas intensif yang ditawarkan juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan akademik calon mahasiswa dan mahasiswi. Adapun jenis kelas intensif yang ditawarkan adalah A level untuk pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri, STPM, matriks atau asasi untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di dalam negeri dengan waktu studi 1 tahun.

Salah satu contoh perguruan tinggi yang ada di Malaysia adalah UPM yang menjadi sasaran pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai negara, tak terkecuali mahasiswa Indonesia. UPM merupakan salah satu perguruan tinggi yang bersifat internasional dengan banyaknya kebudayaan didalamnya.

Masalah belajar yang dirasakan oleh mahasiswa di UPM menjadi tanggung jawab pusat konseling yang jika mahasiswa bersedia untuk dibantu.

Pusat konseling UPM terdiri dari tiga bagian yang memainkan fungsi dan

⁸ Anonim, *Pendidikan di Malaysia*, https://ms.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Malaysia, diakses 10 Maret 2018.

⁹ HC Indonesia Editor, *Sistem Pendidikan Tinggi di Malaysia*, <https://www.hotcourses.co.id/study-in-malaysia/destination-guides/sistem-pendidikan-tinggi-di-malaysia/>, diakses 10 Maret 2018.

peran masing-masing dalam melaksanakan layanan konseling. Ketiga bagian tersebut adalah psikoterapi dan intervensi, bimbingan karir, serta pengembangan diri dan belajar. Sehingga bimbingan belajar menjadi tujuan yang tepat untuk membantu mahasiswa yang memiliki masalah belajar.

Bahagian Kaunseling UPM (BKUPM), menerima klien yang sukarela maupun rujukan. Mayoritas klien BKUPM datang dengan sukarela untuk melakukan konseling. Namun, tak sedikit juga yang datang karena rujukan dari *pensyarah* ataupun pusat kesehatan. Pada penelitian ini, penulis meneliti subjek yang telah mendapat rujukan dari pensyarah namun melakukan konseling setahun setelah dirujuk dengan sukarela.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk bimbingan belajar untuk menyelesaikan masalah belajar mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian UPM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa Sains Pertanian UPM.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya bimbingan belajar ditingkat perguruan tinggi. Selain itu diharapkan dapat memberikan keilmuan baru mengenai penyelesaian masalah untuk mahasiswa yang memiliki masalah belajar dan memberikan analisa baru terhadap bentuk pelaksanaan bimbingan belajar di perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai masukan bagi konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam khususnya pendidikan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa yang bersangkutan serta seluruh pihak yang membantu berjalannya proses bimbingan dan konseling hingga diperoleh hasil yang diinginkan yaitu terhindar dari masalah belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis serta menjadi acuan untuk mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan.¹⁰ Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang ada sebelumnya. Pada penelitian ini, telah ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan belajar, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Muhammad Riza Haefany tahun 2015 dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta” yang membahas tentang bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa tunagrahita yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta.¹¹

Skripsi Aik Lisnayani tahun 2015 dengan judul “Implementasi Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta” yang membahas tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa yang ada di SMA Negeri 8 Yogyakarta.¹²

Skripsi Nur Faizah tahun 2010 dengan judul “Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” yang membahas

¹⁰ Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 16.

¹¹ Muhammad Riza Haefany, *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

¹² Aik Lisnayani, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

tentang peran bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi di panti asuhan yatim putra islam Berbah kabupaten Sleman propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹³

Skripsi Maulidia Nurul Izati tahun 2017 dengan judul “Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I” yang membahas tentang metode bimbingan belajar yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta I.¹⁴

Skripsi yang telah disebutkan di atas telah membahas berbagai macam kajian tentang bimbingan belajar, tetapi dari berbagai macam penulisan di atas mempunyai perbedaan satu sama lain. Secara umum penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian di atas yakni persamaan dalam mengangkat pembahasan tentang bimbingan belajar. Namun pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada budaya konseling yang dilakukan baik sebelum praktik, pada saat praktik maupun sesudah praktik, serta tempat dan waktu penelitian karena penulis secara khusus akan meneliti tentang bentuk pelaksanaan bimbingan belajar di perguruan tinggi untuk membantu masalah belajar

¹³ Nur Faizah, *Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010).

¹⁴ Maulidia Nurul Izati, *Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*, Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

mahasiswa di UPM yang memiliki budaya konseling yang berbeda dengan di Indonesia.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Dalam buku Pengantar Bimbingan dan Konseling karya Abror Sodik, M. Arifin mengemukakan bahwa bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa inggris “*guidance*”, yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi istilah bimbingan secara etimologi berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.¹⁵ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.¹⁶ Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan petunjuk ke jalan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam buku Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik), Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

¹⁵ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, perubahan tingkah laku yang diakibatkan proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.¹⁷ Jadi dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku pada kognitif (berpikir), efektif (merasa), dan psikomotor (tingkah laku) individu.

Bimbingan belajar adalah usaha guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) melalui berbagai layanan-layanan bimbingan konseling, dalam membantu siswa-siswinya agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik.¹⁸ Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli untuk membantu siswa atau mahasiswa dalam menemukan cara yang tepat untuk memperoleh pengetahuan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

b. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bimbingan akademik bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok baik di jenjang pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi, kemudian bisa juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan individual terutama dalam wawancara konseling. Suatu program bimbingan dibidang belajar akan memuat bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Orientasi kepada siswa dan mahasiswa baru dengan tujuan institusional, isi kurikulum pengajaran, struktur organisasi sekolah,

¹⁷ Yuni Novitasari, *Bimbingan dan konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 4.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

prosedur belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

- 2) Penyesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama belajar di instansi pendidikan dan di rumah, secara individual atau secara kelompok. Kemampuan siswa dan mahasiswa dalam mengetahui cara belajar yang tepat belum tentu menjamin pelaksanaannya. Hal ini karena banyak siswa dan mahasiswa yang terlanjur nyaman dengan kehidupan yang kurang menguntungkan bagi proses dan hasil belajarnya.
- 3) Bantuan dalam hal memilih program studi yang sesuai, memilih beraneka kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar, dan memilih program studi lanjutan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Semua hal tersebut erat kaitannya dengan perencanaan karir yang menyangkut tentang penyampaian informasi pada siswa atau mahasiswa mengenai hal-hal yang dibutuhkan seperti variasi program studi yang ada di perguruan tinggi.
- 4) Pengumpulan data mengenai siswa dan mahasiswa tentang kemampuan intelektual yang dimiliki, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup. Data yang telah terkumpul akan sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.
- 5) Memberikan bantuan dalam hal mengatasi beraneka kesulitan belajar, sehingga tenaga bimbingan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang seluk beluk belajar, termasuk pemahaman psikologis.

- 6) Bantuan dalam hal membentuk berbagai kelompok belajar dan mengelola seluruh kegiatan kelompok agar berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁹

Bentuk-bentuk bimbingan belajar tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan belajar baik bagi siswa maupun mahasiswa. Berdasarkan unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas, maka tenaga bimbingan yang ada di sekolah dan di perguruan tinggi harus memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik keluar dari masalah akademik yang dihadapi. Selain itu tenaga bimbingan juga harus memiliki kreatifitas dalam memodifikasi proses belajar agar siswa atau mahasiswa terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan disiplin belajar.

c. Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi

Bimbingan belajar di perguruan tinggi berbeda dengan bimbingan belajar di sekolah sebelumnya, karena sistem pendidikan di sekolah berbeda dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi. Adapun perbedaan yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang ketika di sekolah sebelum perguruan tinggi, seluruh siswa melakukan proses pembelajaran secara bersama dan waktu menempuh pendidikan juga sama, sedangkan sistem pendidikan di perguruan tinggi ditentukan oleh indeks prestasi selama proses perkuliahan di semester pertama, jika mahasiswa memiliki indeks prestasi tinggi maka mahasiswa tersebut

¹⁹ W.S Winkel, dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), hlm. 116-117.

diberi kesempatan mengambil mata kuliah yang lebih banyak dari pada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi rendah yang disesuaikan dengan sistem kredit semester atau ketentuan yang berlaku.

Perbedaan lain adalah para pengajar atau dosen tidak lagi memberikan bimbingan belajar secara penuh, namun mahasiswa dituntut mandiri dan bertanggungjawab. Adapun maksud mandiri adalah mahasiswa mencari sumber-sumber sendiri sesuai dengan isi mata kuliah, sedangkan bertanggungjawab maksudnya adalah bahwa sumber-sumber yang telah diperoleh supaya diolah, dianalisis sampai diperoleh sebuah simpulan dan dapat diberikan argumentasi yang logis jika dituntut pengujian. Banyak cara untuk mengolah sumber tersebut yaitu dengan berdiskusi dengan teman, bertanya pada dosen atau bertanya pada pakar lain yang membidangi.²⁰ Beberapa perbedaan pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah sebelumnya menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan oleh konselor-konselor yang ada di perguruan tinggi untuk mencegah ataupun mengatasi masalah belajar atau akademik yang muncul pada mahasiswa.

Bimbingan dan konseling pada dasarnya diperlukan di perguruan tinggi yang harusnya terletak di atas tingkat fakultas dan bertanggungjawab langsung kepada pembantu rektor bidang kemahasiswaan. Adapun tugas pusat konseling di perguruan tinggi adalah merencanakan dan mengkoordinasi semua kegiatan bimbingan di

²⁰ Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar, ...,* hlm. 52-53.

kampus serta mengadakan penataran bagi sumber tenaga yang sebenarnya bukan tenaga profesional, misalnya penasehat akademik dan mahasiswa-mahasiswa tertentu.²¹ Melihat pentingnya bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, maka tentu diperlukan pihak-pihak yang membantu keberfungsian pusat konseling tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan. Pihak-pihak yang dianggap penting untuk membantu keberfungsian pusat konseling tersebut adalah kepala pusat konseling yang memahami pelayanan bimbingan konseling di perguruan tinggi, dosen atau konselor yang mengabdikan sebagian waktunya untuk pelayanan bimbingan seperti wawancara konseling, kemudian pihak yang dianggap penting adalah psikolog atau seseorang yang ahli dalam *testing* psikologi untuk pengumpulan data, dan penasehat akademik yang ada di setiap fakultas.

2. Tinjauan Tentang Masalah Belajar

a. Pengertian Masalah Belajar

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah dan di perguruan tinggi. Individu yang terlibat di sekolah dan perguruan tinggi mengharapkan proses belajar yang berhasil.²² Masalah belajar dapat diartikan sebagai hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar karena berpengaruh pada proses belajar. Masalah belajar dapat muncul karena adanya kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang

²¹ W.S Winkel, dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,..., hlm. 159.

²² Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 109.

diharapkan. Masalah belajar tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang diperoleh dalam proses belajar yang berdampak pada hasil yang tidak sesuai harapan.

Menurut Burton dalam buku *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)* karya Yuni Novitasari, seorang siswa atau mahasiswa dikatakan memiliki masalah belajar bila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.²³ Jadi kegagalan dan kesulitan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan merupakan masalah belajar.

b. Bentuk-bentuk Masalah Belajar

Bentuk-bentuk masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan belajar yang rendah
- 2) Motivasi belajar yang rendah
- 3) Minat belajar yang rendah
- 4) Tidak berbakat pada mata pelajaran atau mata kuliah tertentu
- 5) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- 6) Sikap belajar yang tidak terarah
- 7) Perilaku maladaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- 8) Prestasi belajar yang rendah

²³ Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*,..., hlm. 54.

- 9) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa yang lainnya
- 10) Pemilihan dan penyaluran jurusan
- 11) Pemilihan pendidikan lanjutan
- 12) Gagal ujian
- 13) Tidak naik kelas
- 14) Tidak lulus ujian.²⁴

Masalah belajar yang telah disebutkan di atas merupakan masalah yang penanganannya membutuhkan bimbingan belajar. Hal tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan oleh siswa dan mahasiswa, sehingga diperlukan bimbingan belajar sebagai penanganan menuju hasil yang diharapkan.

Adapun permasalahan belajar yang dijelaskan dalam buku *Bimbingan Belajar* karya Gede Sedana Yasa adalah kurang berfungsinya potensi belajar, kondisi fisik yang terganggu, pengaruh lingkungan, dan tidak menguasai keterampilan belajar.

- 1) Kurang berfungsinya potensi belajar

Keberhasilan dalam belajar diperkirakan tidak semata-mata karena kemampuan (tingkat kecerdasan rendah), tetapi dimungkinkan karena belum mampu mengembangkan potensi belajar secara optimal. Ahli bimbingan konseling seperti Munandir berharap agar bimbingan ditekankan untuk mengembangkan matra

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 130

efektif belajar, yaitu pengembangan sikap, nilai dan kepribadian. Ini merupakan penciptaan kondisi emosional dalam diri siswa yang mempunyai nilai pendukung bagi keberhasilan belajar mereka. Banyak kasus dan kegagalan belajar siswa timbul bukan karena faktor kecerdasan (dalam hal ini rendahnya taraf kecerdasan) atau kematangan (belum mencapai taraf kematangan), melainkan karena faktor kejiwaan, siswa mengalami gangguan emosi atau kekacauan pikiran". Karena itu, agar belajar bisa berhasil maksimal maka, semua potensi belajar juga dikelola secara maksimal pula. Pusatkan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, yakini bahwa mata pelajaran tersebut bermanfaat dalam kehidupan, jalin hubungan yang baik dengan teman-teman sebagai ajang untuk bekerja sama dalam belajar dan bersikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajari serta bersikap positif pula terhadap pengajarannya bahwa dia professional dalam mengajar.²⁵

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang terganggu juga menjadi salah satu hambatan belajar. Misalnya, terganggunya fungsi salah satu dari beberapa indra (telinga dan mata) yang memiliki fungsi penting. Dua alat indra tersebut dianggap sebagai pintu masuknya ilmu pengetahuan dipastikan akan mengganggu aktivitas belajar. Meski orang memiliki kemampuan tinggi tetapi jika alat indra tidak

²⁵ Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar*, ..., hlm. 1-2.

berfungsi penuh maka hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal. Sebaliknya jika semua organ tubuh ada dalam keadaan sehat, semua berfungsi sehat, dan jika tidak ada hambatan lain maka kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar. Jika semua berjalan lancar dibarengi dengan usaha dan motivasi yang tinggi tentu hasil yang dicapai akan maksimal.²⁶

3) Lingkungan

Hal lain yang diperkirakan dapat menjadi penyebab gagalnya belajar adalah lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Kedua jenis lingkungan ini akan memberikan pengaruh pada setiap aktivitas belajar. Lingkungan pendukung atau pengganggu belajar itu bisa terjadi dalam keluarga, dalam sekolah maupun dimasyarakat.²⁷

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat bernaungnya anak-anak untuk mengembangkan diri. Segala aktifitas termasuk aktivitas belajar selama enam tahun pertama berjalan dalam keluarga. Malah setelah anak menginjak sekolahpun sebagian besar aktivitasnya berlangsung dalam keluarga. Dalam aktifitas belajar, peranan orang tua

²⁶ *Ibid.*, hlm 2.

²⁷ *Ibid.*,

dalam keluarga adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan.

b) Lingkungan Sekolah atau Perguruan Tinggi

Sekolah adalah lingkungan kedua anak melakukan aktivitas belajar. Di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi anak belajar ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dan memperkuat sikap yang baik yang telah dibentuk dalam keluarga. Sekolah juga dapat mengubah sikap anak yang kurang baik jika keluarga membentuk dengan kebiasaan yang buruk, namun sebaliknya lingkungan sekolah juga dapat membentuk hal baik menjadi buruk karena adanya interaksi yang kurang menguntungkan antara individu satu dengan individu lain dalam pertemanan.

c) Lingkungan Masyarakat atau Tempat tinggal

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat bermukimnya sejumlah individu baik dalam keluarga atau bersama teman. Baik di lingkungan masyarakat umum atau di lingkungan universitas yang membawa dampak positif dan negatif yang benar-benar harus dipilah dengan baik dan benar.

4) Tidak menguasai keterampilan belajar

Salah satu landasan untuk lebih mudah memahami materi pelajaran adalah menguasai sejumlah keterampilan belajar. Keterampilan belajar memberikan dasar-dasar bagaimana belajar

memahami isi pelajaran dengan baik. Keterampilan belajar juga melatih siswa untuk mempresentasikan isi pelajaran jika diperlukan. Meskipun siswa atau mahasiswa memiliki potensi belajar yang tinggi tetapi tidak terlatih dan tidak terampil melakukan kegiatan belajar maka hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Mendengarkan adalah sebuah keterampilan dalam belajar yang patut dilatihkan. Jika tidak aktif mendengar maka sudah dipastikan tidak mampu isi pelajaran. Karena tidak mampu menyerap maka tidak bisa menjelaskan kembali isi pelajaran jika diperlukan. Demikian pula jika siswa atau mahasiswa tidak terampil membaca, mereka akan sulit memahami isi bacaan yang dipelajari. Pelajaran yang diterima kadang tidak sistematis urutan dan sajiannya. Bagi pelajar yang tidak terampil belajar maka sulit untuk memahaminya karena tidak bisa mengorganisasi bahan dengan baik. Sebaliknya bagi pelajar yang menguasai keterampilan mengorganisasi bahan pelajaran dengan baik, dia akan mudah menghubungkan materi yang satu dengan yang lain menjadi satu kesatuan arti. Demikianlah dengan penguasaan keterampilan yang lain seperti keterampilan mengingat, keterampilan mencatat dan beberapa keterampilan lain, cukup memberi kontribusi dalam memahami isi pelajaran dengan mudah.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

Dari keempat permasalahan belajar yang disebutkan dalam buku karya Prof. Gede Sedana Yasa, dapat disimpulkan bahwa permasalahan belajar pada siswa dan mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang jika ditinggalkan saja akan menambah permasalahan belajar yang dihadapi. Peranan beberapa pihak sangat berarti untuk mencegah ataupun mengatasi masalah belajar siswa atau mahasiswa, yaitu keluarga, guru atau dosen, dan para ahli seperti konselor.

c. Usaha Mengatasi Masalah Belajar

Usaha yang harus ditempuh oleh guru atau dosen dalam mengatasi masalah belajar siswa atau mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang besar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa ataupun mahasiswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan bantuan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).²⁹

Berdasarkan usaha mengatasi masalah belajar yang telah disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi masalah belajar individu, diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu agar

²⁹ Popi Sopiadin, dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 18.

konselor sekolah atau konselor perguruan tinggi memiliki landasan dalam mendiagnosis dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sebelum menyusun program yang harus diberikan kepada peserta didik tersebut.

d. Masalah Belajar dalam Perspektif Islam

Masalah belajar dalam perspektif Islam pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam pandangan islam individu yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan. Hal ini berlaku dalam proses menuntut ilmu, setiap individu yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, maka dia akan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Artinya individu tersebut akan terhindar dari masalah belajar.

Berikut dijelaskan cara mengatasi masalah belajar menurut tokoh-tokoh islam, yaitu sebagai berikut:

1) Al-Ghazali

Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam mencari ilmu dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni *ta'lim insani* dan *ta'lim rabbani*. *Ta'lim insani* adalah proses belajar dengan bimbingan manusia. Sedangkan *ta'lim rabbani* adalah belajar dengan bimbingan tuhan. Ada tiga hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan *rabbani*, yaitu mendedikasikan seluruh ilmu, melakukan riadat yang sungguh-sungguh dengan pengawasan

diri yang benar, tafakur.³⁰ Belajar dalam konsep Al-Ghozali adalah dengan bimbingan dengan manusia dan tuhan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tidak mengalami masalah dalam proses belajar.

2) Al-Zamuji

Al-Zamuji mengemukakan bahwa seseorang yang sedang belajar harus memiliki enam syarat agar proses belajar yang dilakukan berjalan lancar dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Enam syarat tersebut adalah cerdas, semangat, sabar, memiliki biaya, ada guru, dan dalam waktu yang lama.³¹ Keenam hal tersebut jika salah satunya tidak terpenuhi maka individu akan mengalami masalah dalam belajar.

Masalah belajar tidak akan muncul ketika individu memahami makna belajar dengan benar. Belajar merupakan ibadah dan mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Oleh sebab itu belajar harus diniati untuk mencari ridha Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan islam, mensyukuri nikmat akal, dan menghilangkan kebodohan. Masalah dalam proses belajar tidak akan muncul ketika individu memenuhi syarat yang dijelaskan oleh Al-Zamuji.

³⁰ Eva Nurdiana, *Bagaimana Teori Belajar Menurut Al-Ghozali?*, Laman https://www.kompasiana.com/www.angelgirl.com/bagaimana-teori-belajar-menurut-al-ghozali_54f6edfca33311c45c8b4b7d, diakses pada 24 Maret 2018.

³¹ Danuri, *Kesulitan Belajar dalam Pandangan Islam*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, tt), hlm. 124.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang memenuhi ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan baik berupa penemuan, pembuktian maupun pengembangan, dan kegunaan memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.³² Metode penelitian ini akan menjadi acuan cara kerja yang dilakukan oleh penulis dalam proses penelitian untuk mengembangkan dan menguji ilmu pengetahuan dengan cara yang ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode ini juga disebut metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), metode kualitatif juga disebut sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian

³² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2-3.

bidang antropologi budaya, kemudian disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³³

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu maupun kelompok.³⁴ Jadi pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada individu, karena data yang akan dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data yang dikumpulkan tersebut diambil dari hasil wawancara, catatan lapang, dokumen pribadi dan rekam-rekaman resmi lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di UPM membutuhkan informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵ Informan pada penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan belajar kepada mahasiswa yang memiliki masalah belajar di UPM. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah WNABWAR merupakan satu-satunya mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian 2015 yang melakukan

³³ *Ibid.*, hlm. 7-9.

³⁴ Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 22.

³⁵ Lexy J. Moleng, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

konseling di Bahagian Kaunseling UPM (BKUPM) yang mendapatkan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar yang dialami, dan yang menjadi informan pelengkap adalah Encik Ansarul selaku konselor yang memberikan konseling kepada WNABWAR, dan NABS selaku *roomate* WNABWAR.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitan.³⁶ Objek penelitian merupakan hal-hal yang berhubungan dan menjadi pokok pembahasan pada penelitian yang dilakukan.³⁷ Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa UPM.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁸

Pada penelitian yang dilakukan di UPM, penulis menggunakan observasi

³⁶ *Ibid.*, hlm 622.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 141.

³⁸ M. Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 118.

nonpartisipan atau observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.³⁹ Penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek, hanya sebagai pengamat dalam setiap kegiatan yang dilakukan subjek. Adapun kegunaan teknik ini yaitu untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa UPM.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara bebas tanpa pedoman wawancara yang spesifik melainkan hanya berpedoman pada garis besar hal yang ingin diketahui.⁴⁰ Pertanyaan yang akan diajukan penulis hanya berupa garis-garis besar yang sesuai rumusan masalah penelitian yaitu terkait dengan bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa UPM.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 120.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode yang pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum, struktur organisasi, kelayakan sarana dan prasarana konseling, letak geografis, dan daftar riwayat konseli yang pernah melakukan konseling khususnya bimbingan belajar di pusat konseling UPM.

4. Metode Analisa Data

Dalam buku *Metodologi Penulisan Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Patton juga mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴³ Setelah data terhimpun maka diklarifikasi untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yang maksudnya adalah memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari

⁴¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, tt), hlm. 298-308

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 248.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 280.

'keadaan umum', tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya.⁴⁴

Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

5. Pengujian Keabsahan Data

Dalam buku penelitian Kualitatif karya M Burhan Bungin, Burgess mengemukakan bahwa uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologi terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan.⁴⁵ Penulis menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun dua modus yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data dan metode ganda, yaitu seperti data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan mahasiswa yang melakukan bimbingan belajar dan konselor yang melakukan konseling terhadap mahasiswa yang membutuhkan bimbingan belajar yang dicek dengan data lain yaitu hasil pengamatan saat pelaksanaan konseling.

Pengujian keabsahan data ini digunakan saat pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu masalah akademik mahasiswa di UPM dan teknik bimbingan belajar yang digunakan. Adapun pengujian data pada pelaksanaan bimbingan belajar di UPM, penulis menggunakan ketekunan. Ketekunan pengamatan merupakan mencari secara konsisten interpretasi

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 297.

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 257.

dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat. Maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memungkinkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁶



⁴⁶ Lexy J. Moleng, *Metode penelitian Kualitatif*,..., hlm. 329.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya adalah bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa UPM (Studi kasus pada satu mahasiswa pendidikan sains pertanian) yang diberikan selama empat kali sesi konseling oleh konselor BKUPM terhadap WNABWAR adalah (1) Pengumpulan data mahasiswa tentang kemampuan intelektual yang dimiliki, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup, dengan menggunakan *six pack problem solving*, (2) Penyadaran kembali, dengan menggunakan *dream mapping*, dan (3) pemberian informasi melalui *my smart score* dan motivasi NAK yang mendapat respon positif atas perubahan yang dialami oleh WNABWAR yang juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya.

Ketiga bentuk pelaksanaan bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh WNABWAR untuk membantu masalah belajar yang dialami merupakan murni keinginan WNABWAR sendiri yang difasilitasi oleh konselor BKUPM yang profesional di bidangnya yang telah melakukan sesi konseling selama 4 kali dalam bentuk bimbingan individu dan masih terus di *follow up* hingga WNABWAR berhasil menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Pendidikan Sains Pertanian UPM.

B. Saran

Bentuk-bentuk bimbingan belajar yang diberikan oleh konselor BKUPM kepada WNABWAR terbilang sangat baik. Ketiga bentuk bimbingan belajar yang diberikan mampu membantu masalah belajar yang dihadapi oleh WNABWAR dan membawa perubahan kearah positif.

Setelah melakukan penelitian pada Bahagian Kaunseling UPM, yang memberikan bimbingan belajar kepada mahasiswa, maka kritik dan saran untuk Bahagian Kaunseling UPM adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek, WNABWAR agar tetap konsisten mengikuti proses perkuliahan dengan semangat belajar yang tinggi, sehingga minat belajar yang sekarang ada terus meningkat sehingga mampu menyelesaikan masa studi sesuai dengan target CGPA yang telah ditetapkan.
2. Bagi BKUPM, ada baiknya jika aplikasi-aplikasi yang telah dibuat dengan sekreatif dan sesederhana mungkin ini yang telah jelas memudahkan semua pihak dalam penggunaannya agar di daftarkan sebagai hak paten milik BKUPM demi terhindarinya plagiarisme.
3. Bagi penulis berikutnya, lebih baik jika penelitian yang akan dilaksanakan mampu membahas lebih detail lagi bentuk-bentuk bimbingan belajar yang berbeda, agar pengetahuan tentang bimbingan belajar terus bertambah.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan serta hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Satu Mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian UPM)”. Penulis telah berusaha menyelesaikan dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dengan segala bentuk bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam secara khususnya Bimbingan Belajar. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kita bersyukur dan memohon ampun, dan hanya kepada Nabi Muhammad SAW kita senantiasa bershalawat. Semoga kita semua mendapat ridho Allah SWT dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aimrosli, *Carta Organisasi Bagian Kaunseling UPM*, laman http://www.bkupm.upm.edu.my/mengenai_kami/struktur/carta_organisasi-4060, diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 11:11 Waktu Malaysia.
- Aimrosli, *Perkhidmatan Bahagian Kaunseling University Putra Malaysia*, laman, http://www.bkupm.upm.edu.my/perkhidmatan/perkhidmatan_utama-9541, diakses pada 8 Oktober 2018 pukul 12.30 Waktu Malaysia
- Anonim, *Pendidikan di Malaysia*, https://ms.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Malaysia, diakses 10 Maret 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bakri, Ali, *Latar Belakang UPM*, laman http://www.upm.edu.my/mengenai_kami/sejarah/latar_belakang_upm-8203, diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 12:45 waktu Malaysia.
- Bungin, M. Burhan, *penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Danuri, *Kesulitan Belajar dalam Pandangan Islam*, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, tt.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Selatan: Oasis Terrace Resident, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Faizah, Nur, *Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Febriani, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.

- Haefy, Muhammad Riza, *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- HC Indonesia Editor, *Sistem Pendidikan Tinggi di Malaysia*, <https://www.hotcourses.co.id/study-in-malaysia/destination-guides/sistem-pendidikan-tinggi-di-malaysia/>, diakses 10 Maret 2018.
- Izati, Maulidia Nurul, *Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, tt.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Lisnayani, Aik, *Implementasi Bimbingan Belajar dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Nizam, Hairul, *Bahagian Kaunseling Univerditi Putra Malaysia*, <http://www.upm.edu.my/perkhidmatan/keselamatan/kaunseling-8282>, diakses 9 Maret 2018.
- Novitasari, Yuni, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Nurdiana, Eva, *Bagaimana Teori Belajar Menurut Al-Ghozali?*, Laman https://www.kompasiana.com/www.angelgirl.com/bagaimana-teori-belajar-menurut-al-ghozali_54f6edfca33311c45c8b4b7d, diakses pada 24 Maret 2018.
- Nurihsan, Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- Sopiatin, Popi, dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syasheril, *Perkhidmatan Bahagian Kaunseling University Putra Malaysia*, laman, http://www.bkupm.upm.edu.my/perkhidmatan/waktu_operasi-8472, diakses pada 8 Oktober 2018 pukul 12.30 Waktu Malaysia.
- Syasheril, *Sejarah*, laman http://www.bkupm.upm.edu.my/mengenai_kami/sejarah-8383, diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 13:40 waktu Malaysia.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wawancara dengan Konselor, pada tanggal 18 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Konselor, pada tanggal 22 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Mohd Redzuan Zamberi, Ketua Bahagian Kaunseling UPM, 16 Oktober 2018.
- Wawancara dengan NABS, pada tanggal 30 Oktober 2018.
- Wawancara dengan WNABWAR, pada tanggal 9 Oktober 2018.
- Wawancara dengan WNABAR, pada tanggal 17 oktober 2018
- Wawancara dengan Mohamad Za'im Rosli, pada tanggal 8 oktober 2018 pukul 11.00 Waktu Malaysia
- Winkel, W.S & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2013.
- Yasa, Gede Sedana, *Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

LAMPIRAN 1

PROFIL KONSELOR

Nama : En. Ansarul Haq Bin Tahrir Adli K.B.P.A

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : Pegawai Psikologi BKUPM

Bagian Pekerjaan : *Seksyen Kendiri* dan Akademik

Riwayat Pendidikan : S-1 BK UPSI Perak
Sedang Menempuh Master BK di UPM

Konselor WNABWAR telah didaftarkan sebagai kaunselor di bawah akta kaunselor 1998 dan telah diberikan kuasa untuk menjalankan tugas sebagai kaunselor di Bahagian Kaunseling UPM.

(Gambar 3.1: Akta Konselor)



LAMPIRAN 2***Time Line Pelaksanaan Penelitian***

No	Tempat dan Waktu Wawancara	Informan
1	Bilik 2 BKUPM, Tanggal 01 Oktober 2018.	Encik Ansarul Haq Tahrir Adli
2	Bilik 1 BKUPM, Tanggal 08 Oktober 2018	Encik Ansarul Haq Tahrir Adli
3	Cafe Kolej Serumpun, Tanggal 09 Oktober 2018	WNABWAR
4	Cafe Kolej Serumpun, Tanggal 17 Oktober 2018	WNABWAR
5	Bilik Pejabat AM BKUPM, Tanggal 18 Oktober 18 Oktober 2018	Encik Ansarul Haq Tahrir Adli
6	Bilik 21, Tanggal 22 Oktober 2018	Encik Ansarul Haq Tahrir Adli
7	Wawancara Via Whatsapp, Tanggal 30 Oktober 2018	NABS

DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1		Wawancara dengan Subjek
2		Setelah Wawancara dengan Subjek
3		Wawancara dengan konselor BKUPM

<p>4</p>		<p>Setelah Wawancara dengan konselor BKUPM (Konselor Subjek)</p>
<p>5</p>		<p>Akta Konselor</p>

6

SISTEM PENDAFTARAN BKUPM - MAKLUMAT CLIENT

PENGKALAN DATA	BKUPM
TARIKH	2018-01-11 15:09:15
KAUUNSELOR	EN ANSARUL HAQ TAHRIR ADLI
NO/MATRIK	185412
JANTINA	PEREMPUAN
BANGSA	MELAYU
STAF/PELAJAR	PELAJAR
THN.PENGAJIAN	3
TELEFON	145412774
KLASIFIKASI	SUKARELA
PT/FAKULTI	FPF FAKULTI PENGAJIAN PENDIDIKAN
PROGRAM	PT09 BACHELOR PENDIDIKAN (SAINS PERTANIAN)
EMAIL	meyrah_wanharus@yahoo.com
NO FILE	BK18011812

BAHAGIAN KAUNSELING UPM
UNIVERSITI PUTRA MALAYSIA

FAIL KLIEN

PENGESEKIAN REHADIRAN MENAJALAN SESI KAUNSELING INDIVIDU / BIMBINGAN INDIVIDU

SESI	TARIKH	MASA	TARGETANGAN KLIEN
PERTAMA	01/12/2017	7:30 pm-9:00 pm	185412
KEDUA	02/20/2018	10:00 pm	185412
KETIGA	01/08/2018	2:30 pm	185412
KEEMPAT	01/12/2017	8:45 pm	185412
KELIMA			
KENYUSU			

Borang Pendaftaran
 konseling Subjek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Kasmi
2. NIM : 15220018
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Waelawi, 07 November 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. Pendidikan, Lempopacci, Suli, Luwu, Sulsel
7. Alamat Tinggal : Sapen GK 1 No. 383A, Demangan, Yogyakarta
8. No Hp : 0823-9448-0485
9. Email : kasmisyah@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darma Wanita Suli 2001-2003
 - b. SDN 15 BOTTA 2003-2009
 - c. MTs Suli 2009-2012
 - d. MAN Suli 2012-2015
 - e. S1 Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2015-2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPA YMAU Lempopacci 2004-2008
 - b. La Pena Institute (English Course) 2007-2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Saka Wana Bakti Kabupaten Luwu 2010
2. Sekertaris MPK OSIS MAN Suli 2013-2014
3. Ketua OSIS MAN Suli 2014-2015
4. Divisi Pendidikan dan Pengkaderan Remaja Masjid Utrujah Al-hilal Lempopacci 2017-sekarang

5. Bendahara 2 KAMASULSEL UIN Jogja 2017
6. Divisi *Networking & Public Relation* HMPS BKI UIN Sunan Kalijaga 2018.



